

PENGARUH LIKUIDITAS MODAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT.HOKY BERSAMA LOGISTIK (HBL)

AN EMPIRICAL ANALYSIS OF THE EFFECT OF CAPITAL LIQUIDITY ON PROFITABILITY AT PT. HOKY BERSAMA LOGISTIK (HBL)

¹⁾ Rizki Akbar Chaniago, ²⁾ Jhon Simon, ³⁾ Teguh Dwi Putra ⁴⁾ Zuliana Zulkarnaen, ⁵⁾ Muhammad Jaka Wiratama

^{1,2,3)} Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Dharmawangsa

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Hoky Berasma Logistik Penelitian ini menggunakan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan dan metode lapangan. Jenis data yang digunakan menggunakan metode kepustakaan dan data skunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara dan observasi. Perputaran modal kerja adalah rasio untuk mengukur kemampuan modal kerja neto dalam suatu priode siklus kas dari perusahaan. Adapun standar yang digunakan dalam mengukur perputaran modal kerja adalah dengan menggunakan rumus perputaran modal kerja. Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor, dan untuk mengukur profitabilitasnya menggunakan rumor return on asset (ROA). Jumlah perputaran modal kerja PT. Hoky Bersama Logistik pada tahun 2023 bernilai 48,05% pada yang didapat dari perbandingan antara penjualan dan hasil dari aktiva lancar dikurang utang lancar. Kemudian jumlah profitabilitas PT. Hoky Bersama Logistik yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) menunjukan hasil yang memuaskan, PT. Hoky Bersama Logistik berjalan dengan baik pertaruannya. Likuiditas modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Hoky Bersama Logistik.

Kata Kunci: Modal Kerja, Profitabilitas.

A.PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memiliki tujuan utama untuk memperoleh profit atau keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus mampu mengawasi dan mengelola perputaran modal kerjanya agar dana yang dikeluarkan dapat kembali dalam waktu yang sesuai. Semakin cepat perputaran modal kerja, maka akan semakin menguntungkan bagi perusahaan.

Dalam perkembangannya, suatu perusahaan tidak dapat terlepas dari kebutuhan akan modal. Pemenuhan kebutuhan modal ini dapat berasal dari modal sendiri (seperti laba ditahan atau modal pemegang saham) maupun modal pinjaman. Modal kerja sendiri

dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, seperti pembayaran gaji, pembelian perlengkapan, dan bahan baku. Dana yang telah dikeluarkan ini diharapkan dapat kembali lagi ke perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produk atau jasa. Peran modal kerja sangat vital karena menopang kelancaran operasional perusahaan; tanpa modal kerja yang memadai, kegiatan operasional perusahaan dapat terhambat bahkan terhenti.

Selain pemenuhan modal yang tepat, pengelolaan yang efektif, efisien, dan produktif juga sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pengelolaan operasional yang efisien akan berdampak pada keberhasilan perusahaan, yang ditandai dengan peningkatan laju pertumbuhan penjualan. Peningkatan penjualan ini sendiri membutuhkan tambahan pembiayaan, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Jumlah modal kerja haruslah memadai, namun tidak berlebihan. Manajemen perusahaan harus hati-hati dalam mengambil keputusan mengenai modal kerja. Sebab utama kegagalan perusahaan seringkali adalah modal usaha yang tidak memadai. Sebaliknya, modal kerja yang berlebihan menandakan adanya dana yang tidak produktif atau *idle fund*, yang dapat mengakibatkan inefisiensi. Modal kerja yang rendah juga dapat menunjukkan adanya masalah, seperti rendahnya perputaran persediaan dan piutang, atau saldo kas yang terlalu besar.

Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Kesalahan dalam mengelola modal kerja dapat menghambat atau menghentikan kegiatan ekonomi perusahaan. Penggunaan modal kerja harus seefisien mungkin, tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Efisiensi modal kerja dapat diukur dengan rasio seperti *Return on Working Capital*, yang membandingkan laba operasi dengan jumlah aktiva lancar.

B. LANDASAN TEORI

Modal Kerja

Modal kerja merupakan elemen fundamental dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan dana tetapi juga bagaimana dana tersebut dikelola untuk memastikan kelancaran usaha dan pencapaian profitabilitas.

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja (*working capital*) secara umum didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Konsep ini mencakup investasi jangka pendek yang ditanamkan dalam aktiva lancar seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan.

Terdapat beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli:

- A. Menurut Munawir (2014:19), “Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.”

- B. Menurut Riyanto (2001), “Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksud untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa Kas, Persediaan barang, Piutang (setelah dikurangi profit margin), dan penyusunan aktiva tetap.”

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki tiga konsep utama:

- A. Konsep Kuantitatif: Modal kerja diartikan sebagai seluruh aktiva lancar. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*) dan berfokus pada bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi jangka pendek.
- B. Konsep Kualitatif: Konsep ini menekankan pada kualitas modal kerja, yang dilihat dari selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Hasil selisih ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah likuiditas perusahaan dapat terlihat lebih jelas.
- C. Konsep Fungsional: Konsep ini menekankan fungsi dana dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perolehan laba.

Besarnya modal kerja yang diperlukan sangat penting dalam manajemen modal kerja. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yang diukur dengan penjualan dibagi aktiva lancar, menunjukkan lamanya siklus kas dari pembelian bahan, produksi, penjualan, hingga penagihan kembali menjadi kas.

2. Jenis-jenis Modal Kerja

Dalam praktiknya, modal kerja dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis:

A. Berdasarkan Konsep

- 1) Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*): Merupakan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan (kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan).
- 2) Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*): Merupakan selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar (utang jangka pendek). Konsep ini sejalan dengan konsep kualitatif dan menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan.

B. Berdasarkan Sifat Kebutuhan (Menurut Bambang Riyanto, 2011:61)

- 1) Modal Kerja Permanent (*Permanent Working Capital*): Modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan untuk menjamin kelancaran usaha. Dibedakan menjadi:
 - a. *Modal Kerja Primer*: Jumlah minimum yang harus ada untuk menjamin kontinuitas usaha.
 - b. *Modal Kerja Normal*: Jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan produksi yang normal.
- 2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*): Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Dibedakan menjadi:

- a. *Modal Kerja Musiman* (Seasonal Working Capital): Perubahannya disebabkan fluktuasi musim.
- b. *Modal Kerja Siklis* (Cyclical Working Capital): Perubahannya disebabkan fluktuasi konjungtur ekonomi.
- c. *Modal Kerja Darurat* (Emergency Working Capital): Perubahannya disebabkan keadaan darurat yang tidak terduga.

C. Berdasarkan Sumber Pendanaan

Untuk menentukan sumber dana yang membiayai aktiva lancar dan tetap, terdapat tiga pendekatan:

- 1) Pendekatan Agresif: Sebagian besar kebutuhan dana, termasuk sebagian aktiva lancar permanen, dibiayai dengan hutang jangka pendek. Strategi ini berisiko tinggi karena *net working capital* yang disediakan sangat rendah.
- 2) Pendekatan Konservatif: Investasi dalam aktiva tetap dan aktiva lancar permanen, serta sebagian aktiva lancar variabel, dibiayai dengan hutang jangka panjang atau modal sendiri. Pendekatan ini lebih aman namun mungkin lebih mahal karena adanya biaya bunga untuk dana yang tidak langsung digunakan.
- 3) Pendekatan Rata-rata (Moderat): Berada di antara kedua pendekatan di atas. Strategi ini membiayai setiap aktiva dengan dana yang jangka waktunya kurang lebih sama (*maturity matching*).

3. Faktor yang Menentukan Jumlah Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan tidak tetap dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- A. Jenis Perusahaan: Perusahaan industri atau manufaktur umumnya membutuhkan modal kerja lebih besar dibandingkan perusahaan jasa, karena investasi dalam persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan piutang yang lebih signifikan.
- B. Syarat Kredit: Baik syarat pembelian maupun penjualan sangat mempengaruhi modal kerja.
 - 1) Syarat Pembelian: Kemudahan syarat kredit dari pemasok akan mengurangi pengeluaran kas.
 - 2) Syarat Penjualan: Jika perusahaan memberikan syarat kredit yang lunak kepada pelanggan (seperti potongan harga atau periode pembayaran yang panjang), maka dana yang tertanam dalam piutang akan semakin besar.
- C. Waktu Produksi: Semakin lama siklus produksi suatu barang, maka modal kerja yang dibutuhkan untuk membiayai proses tersebut juga akan semakin besar.
- D. Tingkat Perputaran Persediaan: Tingkat perputaran persediaan yang rendah membutuhkan investasi modal kerja yang lebih besar dalam persediaan. Sebaliknya, perputaran yang tinggi menunjukkan efisiensi.

Menurut Djarwanto (2011:91-94), faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja meliputi: sifat umum atau tipe perusahaan, waktu dan ongkos produksi, syarat pembelian dan penjualan, tingkat perputaran piutang dan persediaan,

pengaruh konjungtur (*business cycle*), risiko penurunan harga jual aktiva jangka pendek, pengaruh musim, dan *credit rating* perusahaan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan modal kerja terutama dipengaruhi oleh:

1. Besar kecilnya volume usaha (produksi dan penjualan).
2. Kebijakan perusahaan mengenai penjualan (kredit/tunai), persediaan, dan pembelian.
3. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan tingkat bunga.
4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
 - A. Sumber Modal Kerja
 - 1) Sumber-sumber yang dapat menambah modal kerja antara lain:
 - 2) Hasil Operasi Perusahaan: Laba bersih operasi yang ditambah dengan biaya non-tunai seperti depresiasi dan amortisasi.
 - 3) Penjualan Aktiva Tidak Lancar: Penjualan aktiva tetap atau investasi jangka panjang yang tidak diperlukan lagi.
 - 4) Penerbitan Hutang Jangka Panjang: Melalui pinjaman bank, penerbitan obligasi, atau hipotek.
 - 5) Penerbitan Saham: Penjualan saham baru untuk menambah modal sendiri.
 - 6) Keuntungan dari Penjualan Surat Berharga.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa sumber modal kerja dapat berasal dari aktivitas operasi (laba), pendanaan (utang dan saham), dan investasi (penjualan aktiva).

B. Penggunaan Modal Kerja

Pengeluaran-pengeluaran yang dapat mengakibatkan berkurangnya modal kerja antara lain:

- 1) Pembelian aktiva tetap (tanah, mesin, kendaraan).
- 2) Pembayaran hutang jangka panjang.
- 3) Kerugian operasi perusahaan.
- 4) Pembelian atau penarikan kembali saham.
- 5) Pembayaran dividen tunai.
- 6) Pengeluaran untuk biaya operasional (gaji, pembelian bahan baku).

Penggunaan modal kerja yang utama biasanya untuk investasi dalam aktiva tetap dan pelunasan utang jangka panjang.

5. Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan modal kerja secara keseluruhan, yang sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Munawir (2010:116), manfaat manajemen modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aset.
2. Memungkinkan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada pelanggan.
5. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih leluasa dan efisien.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja yang baik tidak hanya menjamin likuiditas tetapi juga mendukung operasional yang efisien dan strategis. Perusahaan yang kekurangan modal kerja membahayakan kelangsungan hidupnya, sementara kecukupan modal kerja merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan.

6. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan suatu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Semakin cepat perputaran modal kerja, berarti semakin efektif penggunaan modal kerja tersebut.

Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2011:122), unsur-unsur yang merupakan sumber penambahan modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya Aktiva Tetap: Misalnya karena dijual (yang menambah kas) atau karena depresiasi.
2. Bertambahnya Hutang Jangka Panjang: Pinjaman jangka panjang akan menambah kas perusahaan.
3. Bertambahnya Modal Sendiri: Misalnya dari penerbitan saham baru atau laba ditahan.
4. Bertambahnya Keuntungan dari Operasi Perusahaan: Laba yang diperoleh dari operasi, terutama laba ditahan, akan menambah kas dan merupakan sumber modal kerja internal.

Perputaran modal kerja dapat diukur melalui unsur-unsur pembentuknya, yaitu:

a) Perputaran Kas (*Cash Turnover*): Rasio ini mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran kas, semakin efisien penggunaan kas tersebut.

Rumus: Penjualan Bersih / Modal Kerja Bersih

b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*): Rasio ini mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan manajemen persediaan yang baik dan

mengurangi risiko kerugian.

Rumus: Harga Pokok Penjualan / Rata-rata Persediaan

c) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*): Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan menagih piutangnya. Semakin tinggi rasio, semakin cepat piutang berubah menjadi kas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

Rumus: Penjualan Kredit / Rata-rata Piutang

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan konsep fundamental dalam analisis kinerja perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Konsep ini tidak hanya penting bagi kelangsungan hidup perusahaan tetapi juga menjadi pertimbangan utama bagi investor, kreditor, dan stakeholder lainnya dalam pengambilan keputusan.

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari semua aktivitas bisnis dan operasional dalam periode tertentu. Menurut Irfan Fahmi (2014:81), "rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi." Pendapat ini menekankan bahwa profitabilitas merupakan cerminan dari efektivitas pengelolaan perusahaan.

Anwar (2019:176) memberikan definisi yang lebih spesifik dengan menyatakan bahwa "Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan." Lebih lanjut, Kasmir (2015:196) menambahkan bahwa "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas management suatu perusahaan."

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki karakteristik utama:

- A. Mengukur efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan
- B. Menjadi indikator efektivitas manajemen
- C. Berkaitan dengan kemampuan menghasilkan return atas investasi
- D. Merupakan alat evaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan

Agus Sartono (2010:122) memperkuat pemahaman ini dengan menyatakan bahwa "profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh profit dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri." Pernyataan ini menekankan hubungan antara profit dengan sumber daya yang digunakan.

2. Profitabilitas Pada Perusahaan

Dalam konteks perusahaan, profitabilitas memiliki peran multidimensional. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki beberapa keunggulan kompetitif:

- A. Meningkatkan daya tarik bagi investor
- B. Memungkinkan ekspansi usaha dan pembukaan cabang baru
- C. Menandakan pertumbuhan perusahaan di masa depan
- D. Memperkuat posisi tawar dengan kreditor

Terdapat tiga teori utama yang menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas:

A. Teori Teknologi

Teori ini menekankan peran modal fisik, economies of scale, dan lingkup usaha sebagai faktor penentu ukuran perusahaan optimal. Perusahaan yang mencapai skala optimal cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi due to efisiensi biaya dan kemampuan memproduksi secara efektif.

B. Teori Organisasi

Teori ini menghubungkan profitabilitas dengan biaya transaksi organisasi. Dalam teori ini terdapat critical resources theory yang menyatakan bahwa perusahaan dengan sumber daya kritis yang unggul akan mencapai profitabilitas lebih tinggi. Teori ini menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien.

C. Teori Institusional

Teori ini mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor eksternal seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan paten, dan perkembangan pasar keuangan. Lingkungan institusional yang kondusif dapat memfasilitasi peningkatan profitabilitas perusahaan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor-faktor utama tersebut adalah:

A. Profit Margin

Profit Margin merupakan indikator efisiensi operasional perusahaan yang dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap penjualan bersih. Menurut teori keuangan, profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam:

- a. Mengontrol biaya produksi secara efektif
- b. Menetapkan harga jual yang kompetitif
- c. Mengelola biaya operasional secara efisien
- d. Mengoptimalkan struktur biaya perusahaan

B. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh strategis terhadap profitabilitas melalui beberapa mekanisme:

- a. Meningkatkan volume pendapatan perusahaan
- b. Menciptakan economies of scale

- c. Meningkatkan utilisasi kapasitas produksi
- d. Memperkuat posisi pasar perusahaan

C. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas melalui beberapa channel:

- a. Kemampuan mencapai economies of scale
- b. Akses terhadap sumber pembiayaan yang lebih murah
- c. Kemampuan melakukan diversifikasi risiko
- d. Kekuatan tawar-menawar dengan supplier dan customer

D. Leverage

Leverage mempengaruhi profitabilitas melalui mekanisme:

- a. Penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan return on equity
- b. Pengaruh biaya bunga terhadap laba bersih
- c. Efek pengungkat (lever effect) terhadap kinerja keuangan
- d. Pengaruh terhadap risiko finansial perusahaan

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur kuantitatif yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berikut adalah rasio-rasio utama:

A. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan.

- a. Rumus: $\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{harga pokok}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- b. Interpretasi: Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengendalian biaya produksi
- c. Signifikansi: Menggambarkan efektivitas strategi pricing dan cost control

B. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur profitabilitas setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak.

- a. Rumus: $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- b. Interpretasi: Menggambarkan kemampuan akhir perusahaan dalam menghasilkan laba
- c. Analisis: Penurunan net profit margin dapat mengindikasikan inefisiensi biaya operasional

C. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio terpenting yang mengukur efektivitas penggunaan asset.

- a. Rumus: *Return On Asset* $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$
- b. Manfaat:
 - a) Mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh
 - b) Dapat dibandingkan dengan rasio industri
 - c) Berguna untuk perencanaan strategis
- c. Kelemahan:
 - a) Dapat memicu fokus jangka pendek
 - b) Rentan terhadap manipulasi akuntansi

D. *Return On Equity (ROE)*

ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

- a. Rumus: *Return On Equity* $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$
- b. Interpretasi: Rasio tinggi menunjukkan kinerja yang baik dari perspektif pemilik
- c. Keterbatasan: Tidak memperhitungkan dividen dan capital gain

6. Tujuan Rasio Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas memiliki tujuan-tujuan strategis:

A. Alat Pengukuran Kinerja

- a. Mengukur pencapaian laba periode berjalan
- b. Menilai efisiensi penggunaan sumber daya
- c. Mengevaluasi efektivitas strategi bisnis

B. Alat Analisis Trend

- a. Menganalisis perkembangan kinerja dari waktu ke waktu
- b. Mengidentifikasi pola pertumbuhan perusahaan
- c. Memproyeksikan kinerja masa depan

C. Alat Perbandingan

- a. Membandingkan kinerja dengan pesaing
- b. Menilai posisi kompetitif perusahaan
- c. Mengidentifikasi best practices industri

D. Dasar Pengambilan Keputusan

- a. Mendukung keputusan investasi
- b. Membantu perencanaan strategis
- c. Memfasilitasi evaluasi kebijakan manajemen

7. Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat analisis rasio profitabilitas dapat dikelompokkan berdasarkan perspektif pengguna:

A. Bagi Manajemen Internal

- a. Alat evaluasi kinerja manajerial
- b. Dasar perencanaan dan pengendalian
- c. Indikator efektivitas strategi bisnis
- d. Alat identifikasi area perbaikan

B. Bagi Investor

- a. Indikator return atas investasi
- b. Alat penilaian prospek pertumbuhan
- c. Dasar keputusan pembelian/penjualan saham
- d. Alat penilaian risiko investasi

C. Bagi Kreditor

- a. Indikator kemampuan bayar utang
- b. Alat penilaian kesehatan finansial
- c. Dasar penetapan terms of credit
- d. Tool monitoring kinerja debitur

D. Bagi Pemerintah dan Regulator

- a. Indikator kesehatan industri
- b. Dasar kebijakan fiskal dan moneter
- c. Alat monitoring perkembangan ekonomi
- d. Dasar regulasi sektor industri

C.METODE

Jadwal Penelitian

Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan di PT. Hoky Bersama Logistik yang beralamat di Jl.Marelan V Pasar 2 Barat No 16 Lingk 16 Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan 20255.

Waktu Penelitian

Adapun waktu bagi penulis melakukan penelitian ini dengan rincian sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Bulan						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Seminar Proposal Penelitian							
4	Pengumpulan Data							
5	Penyusunan Skripsi							
6	Bimbingan Skripsi							
7	Sidang Skripsi							

Populasi dan Prosedur Penetapan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian wilayah yang di inginkan diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah karyawan bagian keuangan pada PT. Hoky Bersama Logistik.

Prosedur Penetapan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan pertimbangan yang ada.

Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan Teknik sampling purposive. Menurut Sugiyono (2011:84) menjelaskan bahwa “Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dari pengertian tersebut agar memudahkan peneliti, penulis menetapkan sifat sifat dan karakteristik yang digunakan dalam peneliti ini. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Hoky Bersama Logistik.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data merupakan sekelompok informasi atau fakta mentah yang dapat berupa simbol ,angka, kata kata, atau citra. Informasi ini di peroleh melalui proses pengamatan atau pencarian dari sumber sumber tertentu.

Dan jenis data yang saya gunakan sebagai berikut :

- 1) Data kuantitatif. Data kuantitatif adalah menggunakan statistic. Dalam penelitian ini berupa laporan keuangan
- 2) Data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang menggunakan deskripsi prosedur secara naratif atau kata kata, dalam peneliti ini berupa data mengenai kondisi perusahaan seperti sejarah perusahaan , profil perusahaan, dan struktur organisasi

Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:172) “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Data Primer, Yaitu data yang belum diolah yang diperoleh langsung dari responden selaku objek peneliti. Dalam hal ini data yang digunakan merupakan data hasil dari wawancara langsung dengan karyawan bagian Keuangan PT. Hoky Bersama Logistik.
- b) Data skunder. Data ini adalah data yang diolah dari sumber yang sudah terdokumentasi di perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan di PT. Hoky Bersama Logistik

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan pada peneliti. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpulan data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Saat pengumpulan data, peneliti harus tekun, sabar, dan tidak putus asa.

Adapun pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari.

- a) Teknik Dokumentasi, Yaitu teknik pengumpulan data beberapa laporan keuangan Perusahaan
- b) Teknik Wawancara, Yaitu dengan melakukan Tanya jawab sebagai alat konfirmasi penelitian.

Defenisi Operasional Variabel

Definisi Operasional yang berdasarkan atas hal yang diamati. Konsep ini sangat penting karena definisi merupakan suatu variabel dan mungkin berlainan dengan pengamatan yang dilakukan. Berdasarkan judul penelitian ini “Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Hoky Bersama Logistik”. Maka variabel independen dan dependen adalah

- 1) Variabel Perputaran Modal Kerja (Independen)

Perputaran modal kerja adalah rasio untuk mengukur kemampuan modal kerja neto dalam satu priode siklus kas dari perusahaan. Untuk menghitung perputaran modal kerja adalah :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- 2) Variabel Profitabilitas (Dependen)

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung profitabilitas

perusahaan, peneliti menggunakan ROA (Return On Asset) dengan adanya rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Analisis tersebut adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi atau diteliti.

- A. Mengumpulkan data perusahaan meliputi jawaban wawancara serta laporan keuangan pada PT. Hoky Bersama Logistik
- B. Kemudian Penulis akan menganalisis data, dalam tahap ini penulis akan menghitung Rasio Profitabilitas PT. Hoky Bersama Logistik
- C. Melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan mengenai penggunaan modal kerja pada PT. Hoky Bersama Logistik
- D. Menarik Kesimpulan

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berdiri sendiri-sendiri dan tidak tergantung pada variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Perputaran Kas

Perputaran kas ini merupakan rasio yang menggambarkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan.

Semakin tinggi rasio semakin baik. Menurut Sugiyono (2019:61) Variabel ini adalah variabel variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Terkait)

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil Perusahaan

PT. Hoky Bersama Logistik (HBL) adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa penyewaan kontainer (freight forwarding), berdiri pada 7 September 2022 berdasarkan akta Notaris Susanto, S.H., M.Kn di Kabupaten Deli Serdang. Kantor pusatnya beralamat di Jl. Marelana Raya V Pasar 2 Barat No.16, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelana, Kota Medan.

Perusahaan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) 0909220078749, sesuai dengan UU No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan serta Peraturan Walikota Medan No.36 Tahun 2010.

Visi dan Misi

- Visi : Memberikan solusi dan kepuasan kepada klien melalui pelayanan transaksi ekspor-impor yang aman, cepat, dan terpercaya.
- Misi : Mengedepankan kejujuran, harga bersaing, komitmen, ketepatan waktu, amanah, rendah hati, dan persaudaraan sebagai nilai utama dalam pelayanan.

Lingkup Bisnis

Kegiatan utama PT. HBL mencakup:

- A. *Freight Forwarding* – pengiriman barang ekspor dan impor dari port of loading ke port of destination (melalui laut, darat, dan udara).
- B. *Container Freight Station & Warehousing* – penyimpanan, penyortiran, pengepakan, penimbangan, serta pendistribusian barang di gudang.
- C. *Container Yard* – penyediaan lahan 7.000 m² untuk kontainer dry cargo dengan fasilitas aman dan lengkap.
- D. *Custom Clearance* – layanan berbasis Electronic Data Interchange (EDI) untuk mempercepat dokumen ekspor-impor.
- E. *Inter-Island Transport Services* – pengiriman antarpulau melalui kapal reguler, ponton, barge, dan tugboat.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. HBL bersifat fungsional dan terdiri atas:

- A. *Branch Manager* – memimpin, mengatur, dan mengawasi jalannya operasional serta menjaga kestabilan arus kas perusahaan.
- B. Bagian Operasional – menangani ekspor, impor, dan administrasi dokumen, serta memonitor aktivitas custom clearance.
- C. Bagian Sales – bertugas mencari pelanggan, melakukan booking kargo, dan menjaga hubungan dengan klien.
- D. Bagian Finance – mengelola laporan keuangan, penagihan, pencatatan transaksi, dan arus kas (cash flow).

Pembahasan

Perputaran Modal pada PT. Hoky Bersama Logistik

Perputaran modal kerja menunjukkan efektivitas penggunaan aset lancar dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan rumus menurut **Kasmir (2010:180)**:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Data keuangan PT. HBL tahun 2023:

- A. Penjualan Bersih (Net Sales) = Rp 258.284.975
- B. Utang Lancar = Rp 165.733.389
- C. Aktiva Lancar = Rp 444.724.126

Maka:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Rp.444.724.1269}}{\text{Rp.258.284.975} - \text{Rp.165.733.389}} \times 100\% = 48,05\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal kerja berputar sebesar 48,05% per tahun, mengindikasikan likuiditas perusahaan tergolong baik dan efisien. Perusahaan memanfaatkan modal kerjanya secara optimal untuk mendukung volume penjualan. Menurut Fahmi (2014), semakin cepat perputaran modal kerja, semakin tinggi efisiensi dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Namun, modal kerja yang terlalu besar dapat menyebabkan *idle fund* (dana menganggur), sedangkan modal kerja yang terlalu kecil menyebabkan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek (gaji, bahan baku, dan biaya operasional).

Faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan modal kerja antara lain:

1. Volume penjualan
2. Musim dan siklus ekonomi
3. Perubahan teknologi
4. Kebijakan perusahaan

Dengan demikian, PT. HBL memerlukan pengelolaan modal kerja yang fleksibel dan disesuaikan dengan dinamika pasar logistik.

Profitabilitas PT. Hoky Bersama Logistik

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Indikator utama yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Sartono (2010), ROA menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh sumber daya ekonomi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

$$\text{Rumus: ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Data keuangan tahun 2023:

- | | |
|------------------------------|------------------|
| A. Laba Bersih Setelah Pajak | = Rp 95.924.692 |
| B. Total Aset | = Rp 519.237.044 |

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp.95.924.692}}{\text{Rp.519.237.044}} = 0,18 \text{ atau } 18\%$$

Nilai ROA sebesar 18% menunjukkan bahwa perusahaan berada pada tingkat profitabilitas memuaskan, meskipun belum mencapai standar ideal industri (30%). Ini mengindikasikan manajemen telah mampu mengelola aset secara efisien dalam tahun pertama operasionalnya.

Menurut Hasibuan (2018), ROA yang tinggi menandakan perusahaan mampu memanfaatkan modal secara efektif untuk menghasilkan laba. Dengan usia perusahaan yang baru satu tahun, hasil ini dianggap sangat baik dan prospektif untuk pertumbuhan jangka panjang.

Pengaruh Likuiditas / Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hubungan antara likuiditas (perputaran modal kerja) dengan profitabilitas menunjukkan korelasi positif. Semakin cepat perputaran modal kerja, semakin tinggi laba yang dapat diperoleh perusahaan.

Menurut teori Irham Fahmi (2014) dan Kasmir (2010), efisiensi modal kerja dapat dinilai dari rasio penjualan terhadap modal kerja rata-rata (Net Working Capital Turnover). Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan dana likuid untuk menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis:

- A. Perputaran modal kerja (likuiditas) PT. HBL tahun 2023 sebesar 48,05%
- B. ROA (profitabilitas) sebesar 18%

Korelasi ini memperlihatkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sebagaimana diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya (Hasbir, 2019) yang menyatakan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan modal kerja berdampak langsung terhadap kenaikan laba bersih.

Perusahaan dengan modal kerja yang efisien akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk:

- A. Membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu.
- B. Menghindari pembiayaan eksternal yang mahal.
- C. Menjaga kepercayaan kreditur dan investor.
- D. Meningkatkan *return on investment* dan ekspansi usaha.

Sebaliknya, apabila modal kerja berlebih, efisiensi akan menurun karena banyak dana tidak produktif, menyebabkan penurunan *return*. Bila modal kerja kurang, operasional terganggu, yang berdampak pada menurunnya laba bersih.

A. Tabel dan Gambar

Semua tabel dan gambar yang dituliskan dalam naskah harus disesuaikan dengan urutan 1 kolom atau ukuran penuh satu kertas, agar memudahkan reviewer untuk mencermati makna gambar.

Pembahasan mengenai hasil penelitian, dikaitkan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan literatur terkini yang relevan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas atau perputaran modal kerja PT. Hoky Bersama Logistik pada tahun 2023 berada dalam kategori baik dengan nilai 48,05%, dan tingkat profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) sebesar 0,18 (18%) juga menunjukkan hasil

yang memuaskan serta telah mencapai rata-rata industri, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa modal kerja telah dimanfaatkan dengan cukup efektif untuk mendukung profitabilitas; oleh karena itu, sebagai saran untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa depan, perlu dilakukan peningkatan efektivitas modal kerja melalui optimasi penjualan dan pengurangan aktiva lancar yang berlebih, dijaga konsistensi dalam menstabilkan pendapatan, serta diupayakan langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan investasi dengan mendorong peningkatan penjualan dan menerapkan efisiensi biaya secara lebih ketat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2010, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Anwar, Sanusi, 2014 *Metodologi penelitian Bisnis: Disertai Contoh Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen*. Jakrta : Salemba Empat..
- Bambang Riyatno, 2011, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* Yohyakarta: BPFE.
- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo. 2011. *Statistik Indufikasi* , Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit BPEF
- Hasbir. 2019 “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”, April. Makasar: Universitas Patria Artha
- Hery. 2015, *Pengantar Akuntansi : Comporehensive Edition*, Jakarta: Grasindo.
- Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Mitra Wacana Media : Jakarta
- Kartika Afrilisa Hasibuan. 2018. *Pengaruh Perputaran Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera* Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Medan Universitas Dharmawangsa.
- Kasmir. 2010. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta Kencana
- Martono, D. Agus Harjito 2011. *Manajemen Keuanagn* : Edisi Dua, Yogyakarta
- Munawir, 2010. *Analisis Lapora Keuangan* : Edisi Keempat Yogtakarta : Liberty
- Sugiyono. 2011. *Metode Peneletian Kuantitatif. Kualitatis dan R&D*. Bandung : Afabeta
- Skripsi
- Aina Ulfa , 2013, *Analisis Laporan Keuangan Perputaran Modal dan Perputaran piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hasana Makmur Jaya*. Medan : Universitas Dharmawangsa
- Hasibuan Kartika Afrilsa, 2018 *Pengaruh Perputaran Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera*. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Medan: Universitas Dharmawangsa